

Analisis Harga Kakao Pekan Ketiga Januari 2014

Kakao, periode 13 Januari – 17 Januari 2014

Tren pergerakan harga kakao sepanjang pekan ketiga Januari 2014 bergerak naik, kendati bersifat fluktuatif. Pengaruh cuaca sangat mempengaruhi tren pergerakan harga di tengah tingkat permintaan kakao dunia yang masih sangat tinggi, terutama di negara-negara maju. Sebagaimana diketahui, Indonesia menjadi negara produsen kakao terbesar ketiga di dunia, dengan total produksi 722 ribu ton atau sekitar 18% dari produksi kakao dunia yang mencapai 4 juta ton pada 2012. Namun sayang, konsumsi kakao dalam negeri masih terhitung rendah jika dibandingkan negara penghasil coklat lain. Bahkan konsumsi kakao Indonesia kalah dengan negara ASEAN lain seperti Malaysia dan Singapura.

Merujuk data Asosiasi Kakao Indonesia (Askindo), bahwa konsumsi kakao dalam negeri mencapai 0,3 kilogram (kg) per kapita, meningkat dari sebelumnya yang hanya sebesar 0,016 kg per kapita. Hal ini jauh beda dengan Swiss yang mencapai 15 kg per kapita atau Malaysia dan Singapura yang hampir mendekati 1 kg per kapita. Hal ini seharusnya dijadikan peluang untuk meningkatkan konsumsi domestik.

Karena itu, pergerakan harga kakao lebih ditentukan oleh pasar pengkonsumsi kakao tertinggi dunia, terutama AS dan Eropa. Pada transaksi Selasa (14/1), harga kakao naik ke level tertinggi dalam hampir tiga minggu di New York. Merujuk data *Bloomberg* (14/1), pengelolaan kakao di Eropa telah menyumbang sekitar 40 persen dari *grindings global* atau naik 6,2 persen tahun – ke tahun pada tiga bulan yang berakhir hingga 31 Desember 2013.

Merujuk laporan Asosiasi Kakao Eropa (ECA) yang berbasis di Brussels, kenaikan harga itu lebih tinggi dari kenaikan 4,1 persen yang diperkirakan dalam survei *Bloomberg* dari 12 pedagang, *broker* dan penggiling yang diterbitkan pada 10 Januari 2014. Saat ini ada 20 perusahaan yang melaporkan kepada ECA .

Dengan faktor fundamental itu, harga kakao untuk pengiriman Maret 2014 bergerak naik 0,6 persen menjadi US\$ 2.768 per metrik ton di ICE Futures AS di New York. Pergerakan harga sempat menyentuh level US\$ 2.772, tertinggi untuk kontrak teraktif sejak 27 Desember 2013. Sementara volume perdagangan berjangka naik 34 persen lebih tinggi daripada rerata untuk 100 hari terakhir. Kemudian di bursa London, harga kakao untuk pengiriman bulan yang sama bergerak naik sebesar 0,7 persen menjadi £ 1.774 atau kisaran US\$ 2.910 per ton di NYSE Liffe.

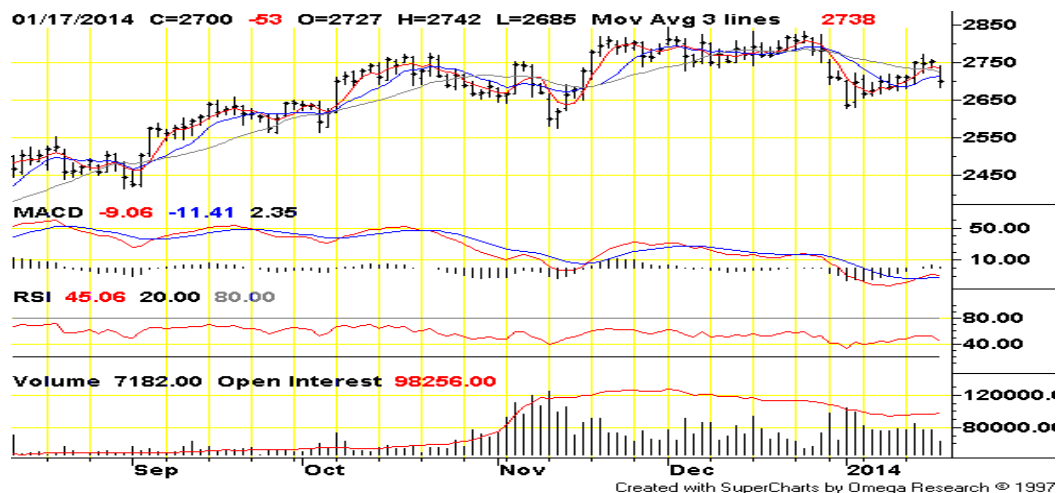
Hingga Kamis (16/1), transaksi kakao berakhir naik di ICE Futures New York. Harga kakao mengalami kenaikan hingga mencapai posisi paling tinggi dalam nyaris tiga minggu belakangan (16/01). Harga komoditas ini menguat setelah pengolahan biji kakao di Eropa, kawasan konsumen kakao terbesar, mengalami kenaikan lebih dari prediksi pada kuartal keempat lalu. Kenaikan harga kakao tidak diikuti oleh kenaikan harga kopi dan gula yang justru melemah.

Pengolahan biji kakao menjadi bubuk dan coklat di Eropa, yang menyumbangkan 40 persen pengolahan global, mengalami kenaikan sebesar 6.2 persen (yoy) pada kuartal keempat lalu.

Data tersebut dikeluarkan oleh Asosiasi Kakao Eropa yang berbasis di Brussels, Belgia. Kenaikan ini jauh melampaui estimasi yang hanya berada di angka 4.1 persen.

Kemudian harga kakao berjangka untuk kontrak pengiriman bulan Maret 2013 di ICE Futures New York mengalami peningkatan sebesar 0.6 persen dan ditutup pada posisi US\$ 2.768 per ton. Harga kakao berjangka untuk kontrak paling aktif tersebut sempat menyentuh level 2.772 dollar per ton, tertinggi sejak tanggal 27 Desember lalu.

Hingga pada akhir transaksi pekan ketiga Januari 2014, Jum'at (17/1), harga kakao berjangka terpantau mengalami penurunan. Pelemahan ini lebih dipicu oleh adanya laporan dari proses pengolahan biji kakao di Amerika Utara untuk kuartal keempat tahun 2013 yang mengalami kenaikan menjadi 125.332 ton, lebih besar dari sebelumnya yang hanya 120.085 ton. Sedangkan di Malaysia proses pengolahan biji kakao justru turun 9% sepanjang kuartal keempat tahun lalu. Dengan demikian, jika dilihat **chart**, harga kakao mengalami kenaikan, dengan tren yang lebih stabil.



Di sisi lain, juga dipicu dengan adanya spekulasi mengenai penurunan jumlah permintaan kakao pada jangka pendek dan mengingat jumlah pengolahan biji kakao semakin meningkat, pasar pangan global saat ini sedang dihadapkan pada pengaruh naiknya inflasi. Sehingga harga kakao berjangka saat ini mengalami penurunan sebesar 1% menjadi 1.756 pounds atau 2.887 dollar per metrik ton di NYSE Liffe, London. Sedangkan harga gula berjangka mengalami penurunan 0,4% menjadi 416,7 dollar per ton.